

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 PLERET**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**OLEH:
AMIN NUR ROHMAT
20601241079**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 PLERET

Amin Nur Rohmat
20601241079

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan *passing* bawah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta”

. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi pada penelitian ini berjumlah 210 peserta didik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 67 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret. Teknik pengumpulan data menggunakan tes *Brumbach forearm pass wall-volley test*. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan *passing* bawah yang mempunyai validitas sebesar “0,80” dan reliabilitas sebesar “0,896.”, dan tes keterampilan *passing* bawah yang dimodifikasi Richard H.Cox. Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan rumus presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik *passing* bawah dengan tes *Brumbach forearm pass wall-volley test* pada peserta didik kelas VIII Smp Negeri 2 Pleret secara keseluruhan di peroleh nilai sangat tinggi dengan kategori “sangat baik” sebesar 5,97% yaitu sejumlah empat (4) anak. Pada kategori “baik” memiliki persentase 29,83% yaitu sejumlah dua puluh (20) anak, untuk kategori “cukup” persentase adalah 32,84% yaitu sejumlah dua puluh dua (22) anak. Sedangkan kategori “kurang” menyumbang 25,37% yakni tujuh belas (17) anak dan pada kategori “sangat kurang” menyumbang 5,97%, yakni sejumlah empat (4) anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan terhadap *passing* bawah bola voli yang dimiliki kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul termasuk dalam tingkat sedang dengan kategori “cukup”.

Kata kunci: kuantitatif, *passing*, *Brumbach forearm pass wall-volley test*, SMP Negeri 2 Pleret

SURAT PERNYATAAN

1 dari 1

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Nur Rohmat

NIM : 20601241079

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Pleret

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 26 Juni 2024



Amin Nur Rohmat
NIM. 20601241079

LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN
TINGKAT KETERAMPILAN DASAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLERET
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

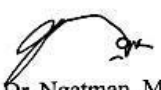
Amin Nur Rohmat
NIM. 20601241079


Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ilmu
Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 4 Juli 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001


Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 198300509200812002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT KETERAMPILAN DASAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 PLERET

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Amin Nur Rohmat
Nim 20601241079

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal : 23 Juli 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas., M.Or (Ketua Tim Penguji)		7/8 2024
Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or (Sekretaris Penguji)		6/8 2024
Dr. Ngatman, M.Pd (Penguji Utama)		6/8 2024

Yogyakarta, 12 - 8 - 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002 †

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, dan ridho-Nya sehingga saya banyak diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi yaitu kedua orang tua saya, Ibu Mujiyem dan Bapak Bogiyo yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan nasihat, serta tak kenal lelah mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, dan juga kepada kakak saya Sidik Abdul Aziz serta adik saya Sisca Ratnaningtyas Nashir yang selalu mensupport dalam mengerjakan tugas ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Pleret” sesuai dengan harapan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat terwujud dengan baik tentunya atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

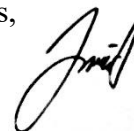
1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.pd., M.Or., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen POR dan Koordinator Program Studi PJKR yang telah memberikan arahan dan bantuan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Yuyun Ariwibowo M.Or, pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan waktu untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Indah Prastyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas selama proses perkuliahan berlangsung.

6. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pleret yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
7. Guru penjasorkes SMP Negeri 2 Pleret yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses melakukan pengambilan data penelitian, serta peserta didik yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
8. Rekan-rekan seperjuangan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNY 2020, khususnya kelas PJKR D 2020 yang selalu bekerja sama dan menemani selama proses perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Intan Lidyawanti selaku seseorang yang selalu mendukung, menemani, serta mensupport saya dalam mengerjakan dan memberikan bantuan terhadap saya dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu atas saran, dukungan, dan bantuannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khalayak umum, atau pihak-pihak lainnya yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Penulis,



Amin Nur Rohmat

NIM. 20601241079

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II PEMBAHASAN.....	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakekat Keterampilan	11
2. Hakikat Pembelajaran	15
3. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Penjas	16
4. Permainan Bola Voli.....	20
1) <i>Service</i>	23
2) <i>Passing</i>	26
3) <i>Block</i>	28
4) <i>Smash</i>	29
5. Karakteristik Siswa kelas VII SMP 2 Pleret Bantul.....	34
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir	40

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	44
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	59
C. Saran.....	60
Daftar Pustaka	61
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Dasar Servis Atas	25
Gambar 2. Teknik Dasar Servis Bawah	25
Gambar 3. Teknik Dasar <i>Passing</i> Atas	27
Gambar 4. Teknik Dasar <i>Passing</i> Bawah	28
Gambar 5. Teknik Dasar <i>block</i>	28
Gambar 6. Teknik Dasar <i>smash</i>	29
Gambar 7. Rangkaian Gerak Teknik <i>Passing</i> Bawah	31
Gambar 8. Tahap Persiapan.....	31
Gambar 9. Tahap Pelaksanaan.....	32
Gambar 10. Tahap Lanjutan.....	33
Gambar 11. Bagan Kerangka Berpikir	42
Gambar 12. Tes Kemampuan <i>Passing</i> Bawah	47
Gambar 13. Diagram Batang.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Validitas dan Reliabilitas	49
Tabel 2. Tabel penilaian <i>Brumbach forearm pass wall-volley test</i>	
(Richard H. Cox, 1980:103).....	49
Tabel 3. Tabel Pengkategorian	50
Tabel 4. Data Penelitian <i>Passing</i> Bawah	52
Tabel 5. Hasil Pengukuran <i>Passing</i> Bawah Peserta Didik.....	53
Tabel 6. Deskripsi Kemampuan <i>Passing</i> Bawah	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian	67
Lampiran 3. Lembar Kalibrasi	68
Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi	69
Lampiran 5. Daftar Sampel Peserta Didik Kelas VIII.....	70
Lampiran 6. Hasil Tes <i>Passing</i> Bawah Peserta Didik Kelas VIII	72
Lampiran 7. Hasil Olah Data Penelitian	74
Lampiran 8. Dokumentasi	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu bagian dari kemajuan disetiap negara. Selain itu, pendidikan memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dapat meningkatkan kecerdasan, dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri manusia, dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan, dan dapat membentuk kepribadian yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat berhasil dan tercapai apabila ditentukan melalui keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, terdapat interaksi antara seorang peserta didik dengan lingkungan sekitar dan interaksi peserta didik dengan guru atau teman di sekelilingnya.

Dunia pendidikan terdapat berbagai macam pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan fisik dengan melakukan gerak melalui proses berinteraksi antara seorang guru dengan siswa dengan memanfaatkan pengetahuan untuk berkembang guna meningkatkan kebugaran jasmani tersebut (Manalu, Dwiyoogo, & Heynoek, 2020, p. 50). Pendidikan jasmani juga diartikan sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan di setiap sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat atas yang didalamnya terdapat proses pembelajaran secara teori dan praktik yang diberikan dengan kegiatan berolahraga dan aktivitas jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Pendidikan merupakan faktor penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu bagian dari kemajuan disetiap negara. Selain itu, pendidikan memiliki berbagai manfaat diantaranya adalah dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dapat meningkatkan kecerdasan, dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri manusia, dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan, dan dapat membentuk kepribadian yang bertanggung jawab yang dimiliki oleh setiap manusia. Aktivitas jasmani merupakan suatu bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah. Melalui aktivitas fisik diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat tercapai. Mata pelajaran yang ada di sekolah sangatlah banyak, salah satunya adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Di sekolah terdapat berbagai jenis olahraga yang bertujuan untuk melatih sikap afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa, salah satunya dapat dilakukan melalui permainan bola voli.

Olahraga bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan dengan masing-masing tim dapat beranggotakan dua hingga enam pemain. Pada biasanya dua pemain untuk voli pantai, lima pemain dapat dilakukan untuk bola voli mini dan bola voli yang sesungguhnya yang dimainkan oleh enam pemain. Pada umumnya permainan bola voli dimainkan oleh dua tim

dan ada dua jenis permainan bola voli, yaitu yang beranggotakan dua orang atau biasa disebut voli pantai dan pada umumnya permainan bola voli yang beranggotakan enam orang. olahraga ini dapat dilakukan ditempat manapun, dapat dilakukan ditanah, pasir, lantai *vinyl*, lantai rumput dan lantai keramik. Bola voli sendiri bisa dilakukan didalam ruangan atau juga bisa di luar ruangan. Usia untuk bermain bola voli bisa dilakukan oleh segala umur, dari yang masih anak-anak, usia dewasa, hingga usia tua. Permainan bola voli membutuhkan Kerjasama tim yang baik serta juga harus didasari kemampuan individu yang mumpuni, mulai dari teknik dan setamina ataupun fisik yang ideal.

Di lingkungan sekolah, permainan bola voli selalu menjadi pilihan utama para guru ketika menyelenggarakan kelas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Selain sebagai olahraga yang membantu menjaga kebugaran jasmani peserta didik, bola voli juga dapat dijadikan sebagai kegiatan edukatif karena mengedepankan kerjasama antar peserta didik. PJOK merupakan mata pelajaran wajib di sekolah karena bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kebugaran jasmani siswa. Diantaranya membina pengetahuan tentang pola hidup sehat, mengedepankan sportivitas, kejujuran, kedisiplinan, serta meningkatkan kemampuan motorik peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu perlu diketahui bahwa tujuan olahraga dapat dibedakan menjadi olahraga untuk pendidikan, olahraga untuk prestasi, olahraga untuk rekreasi, dan olahraga untuk kesehatan.

Ruang lingkup pada jenjang pendidikan salah satunya adalah pendidikan jasmani yang didalamnya terdapat materi pokok yang akan diarahkan untuk membimbing peserta didik, meningkatkan minat dan bakat, serta meningkatkan keterampilan pada peserta didik terutama di Sekolah Menengah Pertama. Materi pokok pada pendidikan jasmani salah satunya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan jenis permainan yang dilakukan menggunakan bola besar. Permainan bola voli dilakukan menggunakan net yang dimainkan oleh dua regu, dengan masing-masing regu berjumlah enam orang pemain. Diperlukan pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik-teknik tersebut meliputi *service*, *passing*, *block* dan *smash*. Teknik-teknik dasar dalam olahraga permainan bola voli sangat penting perannya karena inilah yang menjadi dasar untuk mengembangkan kualitas dalam permainan bola voli. Sebagai langkah awal dalam mempelajari bola voli yaitu dengan teknik-teknik dasar terlebih dahulu salah satunya adalah teknik melakukan *passing*. Pengertian dari *passing* adalah cara memberikan umpan bola atau mengoper bola ke teman satu tim, dan *passing* juga diartikan sebagai cara mengembalikan bola kepada lawan pada saat bermain. Jenis *passing* ada dua macam yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah merupakan suatu gerakan untuk memberikan umpan kepada teman dengan cara kedua tangan mengenai bola dengan posisi perkenaan bagian lengan bawah (Wulandari, Henjilito, & Sunardi, 2021, p. 13). *Passing* bawah memiliki peranan penting dalam permainan bola voli, karena *passing* bawah dapat digunakan sebagai proses awal dalam menerima servis lawan, dapat menerima spike atau serangan dari

lawan, dan sebagai teknik mengumpan kepada teman satu tim. *Passing* bawah adalah modal awal sebuah tim dalam melakukan serangan setelah menerima servis dari lawan. Jika teknik keterampilan *passing* bawah suatu tim kurang atau buruk, maka kemungkinan besar suatu tim tersebut akan kesulitan dalam membangun serangan. Di samping itu faktor-faktor pendukung lainnya seperti taktik, fisik dan mental juga sangat berpengaruh pada olahraga.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan teknik dasar bola voli. Rendahnya kemampuan teknik dasar *passing* permainan bola voli tersebut perlu ditelusuri faktor penyebabnya, apakah karena penguasaan teknik dasarnya yang kurang baik, kemampuan fisik yang tidak mendukung atau pun metode melatih yang kurang efektif dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian seseorang guru pendidikan jasmani dan pelatih harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru atau pelatih sendiri maupun dari pihak peserta didik yang mengikuti pembelajaran permainan bola voli.

Teknik dasar bola voli merupakan peran terpenting dalam permainan bola voli. Dengan metode bentuk bermain belum diketahui apakah dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bola voli. Perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui hasil dari proses kegiatan belajar mengajar tersebut dengan kemampuan teknik dasar bermain bola voli. Penggunaan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli sangatlah penting karena teknik ini sangat dominan dalam permainan serta merupakan langkah awal untuk menentukan serangan. Beberapa fungsi yang lebih antara lain:

- (1) Menerima servis lawan. (2) Menerima serangan, misalnya *smash*, dari lawan.
- (3) Mengambil bola setelah blok atau bola memantul dari jaring.
- (4) Menyelamatkan bola yang sesekali memantul jauh keluar batas.
- (5) Mengambil bola secara tiba-tiba dan rendah.

Di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta, yang salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan dalam kategori bola besar adalah permainan bola voli, pada dasarnya guru pendidikan jasmani sendiri menginginkan jam lebih kepada siswa untuk materi ini, akan tetapi pertemuan yang sedikit yaitu sekitar 1-2 kali pertemuan akan kurang dalam penyampaian materinya, sehingga masih ada peserta didik kelas VIII yang belum bisa melakukan teknik-teknik dasar permainan bola voli. Dalam praktek pembelajarannya anak-anak juga kurang antusias terhadap mata pelajaran olahraga karena anak sendiri menggunakan jam olahraga hanya untuk keluar dari kelas dan bersenang-senang sebatasnya. Sebenarnya memang benar olahraga untuk rekreasi akan tetapi ada aturan dalam mata pelajaran tersebut. Pada pemberian materi permainan bola voli sendiri masih banyak anak yang kurang antusias dalam menjalankan materi tersebut.

Berdasarkan observasi dan pembelajaran yang dilakukan selama masa PK serta wawancara guru penjas, belum ada informasi yang memberitahukan adanya penelitian yang dilakukan mengenai tingkat keterampilan dasar *passing* bawah pada peserta didik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pleret. Dalam pembelajaran penjas materi bola besar yaitu permainan bola voli saat melakukan keterampilan *passing* bawah peserta didik masih belum baik. Dalam pembelajaran

berlangsung masih banyak peserta didik yang belum bisa melakukan keterampilan *passing* bawah misalnya:

1. Teknik-teknik secara keseluruhan belum benar seperti awalan, perkenan, dan ayunan.
2. Sumbu gerak masih pasif.
3. Siku ditekuk saat akan menerima bola.
4. Bidang datar belum terlihat benar saat bola akan datang.
5. Pegangan jari-jari tangan masih kaku dan salah.
6. Nilai yang didapat peserta didik pada saat materi tersebut rata-rata masih dalam kategori rendah.
7. Kemampuan keterampilan *passing* masih kurang dalam percobaan rata-rata peserta didik hanya mampu melakukan 7-9 kali yang berhasil selama 1 menit.
8. Kurangnya konsentrasi ataupun kesungguhan dalam melakukan *passing* bola voli.
9. Fisik pada anak yang masih lemah terlihat anak belum sanggup untuk melakukan keterampilan teknik *passing* bawah.
10. Masih banyak yang hanya bercanda dalam materi *passing* bola voli yang dilakukan.

Melihat permasalahan tersebut, dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang ada seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dapat disimpulkan bahwa dari praktik pembelajaran tersebut menunjukkan kurangnya penguasaan keterampilan permainan bola voli dalam materi *passing* bawah dan belum dapat

terpenuhi hasil yang diinginkan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai tingkat keterampilan dasar *passing* bawah pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pedoman bagi guru dalam menetapkan tolak ukur penilaian kualitas keterampilan dasar peserta didik. Salah satu cara untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada yaitu dengan melakukan tes keterampilan. Tes yang digunakan adalah *Brumbach forearm pass wall volley test*. Fungsi utama tes keterampilan adalah memperbaiki teknik awalan sampai akhiran pada gerakan *passing* bawah serta agar anak dapat menggunakan teknik dengan baik dan benar. Penelitian ini secara khusus berfokus pada peserta didik kelas delapan dan kemahiran mereka dalam teknik *passing* bawah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Tingkat Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Pleret”. Alasan memilih judul tersebut karena (1) olahraga bola voli merupakan permainan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dan masuk pengkategorian permainan bola besar, (2) Teknik *passing* bawah adalah faktor penting dalam permainan bola voli, (3) belum diketahui tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli di Smp Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan teknik dasar *passing* bawah pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.
2. Belum diketahui tingkat keterampilan dasar *passing* bawah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan dan agar permasalahan ini tidak menjadi luas, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian ini menjadi jelas dan tepat pada sasaran. Berdasarkan uraian identifikasi di atas, maka permasalahan akan dibatasi pada tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah yang diambil adalah “Seberapa tinggi tingkat keterampilan *passing* bawah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan *passing* bawah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai berbagai manfaat sebagai berikut.

1. Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan keilmuan dalam proses pembelajaran atau pelatihan cabang olahraga bola voli di sekolah, khususnya di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.
- b) Untuk memperbanyak wawasan ilmu pelatihan bola voli.
- c) Sebagai alat ukur untuk mengukur keterampilan dasar bola voli.
- d) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan referensi yang bermanfaat dalam proses pembelajaran atau pelatihan pada olahraga bola voli.

2. Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hal yang positif untuk acuan proses pembelajaran atau pelatihan bola voli dalam memberikan metode yang baik dalam mengajarkan teknik dasar passing bawah dalam permainan bola voli.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan hal yang positif dalam memberikan metode latihan untuk menggapai prestasi.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) keterampilan merupakan sebuah keahlian yang digunakan untuk menyelesaikan tugas (Qodratillah, 2008, p. 1505). Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah aksi yang ditampilkan pada sifat seseorang mengenai keterampilan tersebut dilakukan. Ada beberapa kegiatan yang dianggap sebagai sebuah keterampilan, yang dimaksud disini adalah seseorang memiliki beberapa keterampilan yang menjadikan keterampilan tersebut menjadi penguasaan yang dicapai yang mampu memberikan gambaran dari keterampilan yang dimilikinya. Hal seperti ini dapat terjadi karena kebiasaan seseorang yang sudah menyatakan beberapa pola perilaku atau pola gerak yang diperluas sehingga dapat disebut dengan keterampilan sebagai contoh adalah berjalan, menulis, berlari, bermain gitar, melompat, dan sebagainya. Apabila ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” tersebut adalah kata benda (Fauzi, 2010, p. 7).

Keterampilan dapat diartikan sebagai sebuah aksi yang ditampilkan pada sifat seseorang mengenai keterampilan tersebut dilakukan. Keterampilan merupakan suatu kegiatan melatih motorik yang tersusun dan menghasilkan produk dan keahlian yang produktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik, keterampilan dapat memberikan dan membuka kesempatan untuk berinteraksi dan berintegrasi dengan pengetahuan yang lain yang sudah dipelajari peserta didik. Istilah keterampilan biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat

kemampuan seseorang dalam melakukan suatu gerakan tertentu. Keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri. Seluruh aktivitas pembelajaran dapat memberikan bekal pada peserta didik supaya kreatif, inovatif, dan adaptif dengan melalui pengalaman belajar yang menekankan pada mental dan aktivitas fisik sehingga dapat memberikan pengalaman peserta didik menjadi beragam (Suprihatiningsih, 2020, p. 48).

Keterampilan dapat diterapkan pada aktivitas fisik olahraga salah satunya pada permainan bola voli yang merupakan jenis keterampilan gerak yang kompleks. Keterampilan dalam gerak tersebut harus dikuasai oleh para pemain bola voli diantaranya pada sifat atau aturan dalam permainan, sebagai contoh: (1) pemain bola voli harus bermain dengan tidak menentu dalam arah datangnya bola, kecepatan bola, dan tinggi rendahnya bola; (2) pemain boleh memainkan bola voli hanya dengan menggunakan tubuh pada bagian batas pinggang ke atas dengan pantulan dan sentuhan yang dianggap sah; (3) pemain dapat bermain bola dengan berbagai posisi dan sikap tubuh sebagai contoh adalah melompat, merunduk, mengguling, dan lain-lain; (4) pemain harus memainkan bola voli ke arah teman satu tim atau mengarahkan bola ke lapangan lawan dengan melewati net pada arah tertentu untuk dapat mematikan lawan (Kardiyanto & Sunardi, 2020, p. 7).

Seseorang dikatakan terampil apabila mampu melakukan suatu teknik atau tugas dengan gerakan yang benar. Tingkat keterampilan bervariasi dari satu individu ke individu lainnya. Secara umum, tingkat keterampilan seseorang

mengacu pada seberapa baik mereka dapat melakukan gerakan tersebut. Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya dalam melakukan tugas atau tekniknya. Keterampilan dapat dibedakan menjadi berbagai macam contohnya:

a. Keterampilan terbuka dan tertutup

Keterampilan terbuka adalah keterampilan yang ketika dilakukan di lingkungan yang berkaitan dengannya bisa bervariasi dan tidak dapat diduga. Keterampilan terbuka merupakan keterampilan-keterampilan yang melibatkan lingkungan yang selalu berubah dan tidak bisa diperkirakan. Contohnya seperti kejadian rally pada bola voli, tenis meja, bulu tangkis, dan lain-lain. Keterampilan tertutup menunjukkan keterampilan yang sebaliknya. Keterampilan tertutup dilakukan dalam lingkungan yang relatif stabil dan dapat diduga. Contohnya keterampilan dalam permainan bowling, golf, panahan, senam, atau renang.

b. Keterampilan distrik, kontinu dan serial

Keterampilan distrik adalah keterampilan yang dapat ditentukan dengan mudah awal dan akhir dari gerakannya yang lebih sering berlangsung dari waktu singkat, seperti melempar bola, gerakan dalam senam artistik, atau juga pada cabang olahraga menembak. Keterampilan kontinu atau berkesinambungan adalah suatu keterampilan yang pelaksanaannya tidak memperlihatkan secara jelas mana awal dan mana akhir dari suatu keterampilan. Contoh dari keterampilan ini dapat kita temui

dalam renang atau berlari, yang titik awal dan akhirnya ditentukan oleh si pelaku. Keterampilan serial adalah keterampilan yang sering dianggap sebagai sebagai suatu kelompok dari keterampilan-keterampilan distrik, yang digabung untuk membuat keterampilan baru atau keterampilan yang lebih kompleks. Contoh dari keterampilan ini adalah rangkaian pada senam artistik.

c. Keterampilan gerak kasar dan halus

Keterampilan gerak kasar sebagai keterampilan yang bercirikan gerakan yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar gerakan utamanya. Dikatakan demikian karena seluruh tubuh biasanya berada dalam gerakan yang besar, menyeluruh, penuh, dan nyata. Keterampilan ini dengan demikian tidak terlalu menekankan pada ketepatan dalam pelaksanaannya. Belajar berlari, melompat, serta melempar, serta kebanyakan keterampilan dalam olahraga kasar. Keterampilan gerak halus adalah keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus agar pelaksanaan keterampilan yang sukses tercapai. Biasanya keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Gerak halus adalah kemampuan individu beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus(kecil). Meskipun hanya menggunakan otot-otot halus, namun peranannya sangat utama diperlukan dalam berbagai aktivitas manusia.

d. Keterampilan gerak kognitif

Dalam keterampilan kognitif hakikat dari gerakannya tidaklah penting, tetapi keputusan-keputusan tentang gerakan apa dan yang mana yang harus dibuat merupakan hal terpenting. Contohnya dalam permainan catur. Pendeknya, keterampilan kognitif terutama berkaitandengan pemilihan apa yang harus dilakukan, sedangkan keterampilan gerak terutama berkaitan dengan bagaimana melakukannya

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk mengarahkan anak didik didalam proses belajar sehingga dapat memperoleh tujuan belajar tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran perlu memperhatikan perbedaan dari anak didik, sehingga pembelajaran dapat menjadikan kondisi anak didik dari yang tidak paham menjadi paham, yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak berperilaku baik menjadi memiliki perilaku yang baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dapat ditentukan tidak hanya dari ketepatan dalam strategi pendidik dalam memberikan pengetahuannya, namun juga ditentukan pada peran aktif anak didik dalam proses pembelajaran tersebut (Amral & Asmar, 2020: 8).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengorganisasi dan mengatur anak didik sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan anak didik dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik dalam melakukan proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017, p. 337)

Kirom (dalam Sugihartono, 2017, pp. 70-71) membagi konsep tentang pembelajaran yang terbagi dalam tiga kelompok yaitu dalam pengertian kuantitatif, kualitatif, dan institusional sebagai berikut:

1) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan jumlah materi yang menekan pada penyampaian materi pelajaran dari guru kepada peserta didik. Guru dituntut untuk menguasai kemampuan dalam pengetahuan sebanyak mungkin sehingga dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan jumlah yang banyak pula dari jenis dan bentuk pengetahuan.

2) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Pembelajaran dalam pengertian kualitatif merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kualitas dalam proses pembelajaran. Konsep tersebut menekan pada upaya guru untuk mempermudah peserta didik dalam aktivitas belajar. Guru dituntut untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada pengetahuan secara teori saja. Pembelajaran kualitatif dalam memenuhi kebutuhan dan keterampilan siswa dalam mengembangkan diri.

3) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Pembelajaran dalam pengertian institusional merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu melakukan penataan dan mengorganisasikan pembelajaran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dituntut untuk dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Guru harus mampu mengembangkan dan mengadaptasi peserta didik dengan berbagai cara mengajar untuk memiliki berbagai macam perbedaan siswa dan karakteristiknya. Metode dan model pembelajaran ini perlu dikembangkan dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran.

3. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Penjas

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah. Dengan adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan peserta didik di sekolah memiliki kemampuan dasar gerak dalam berolahraga serta memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik. Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan aktivitas

jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial yang selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum pendidikan nasional yang diajarkan di sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Atas.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi sendiri menurut Depdiknas (2006), pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang berfungsi untuk meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik, meningkatkan perilaku dan pengetahuan hidup yang sehat dan aktif, mengembangkan keterampilan motorik, kecerdasan emosi untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani, kognitif, afektif, dan psikomotor pada setiap siswa, dan bersikap sportif.

Pendapat lain menurut Tapo (2019, p. 20) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk meningkatkan kebugaran siswa, perkembangan dan pertumbuhan dalam seluruh ranah dengan melalui aktivitas jasmani. PJOK juga dapat diartikan sebagai: 1) pendidikan untuk jasmani yang artinya suatu proses pembelajaran yang dilakukan sebagai sarana yang berfokus pada keterampilan fisik dan pengembangan dalam berbagai keterampilan pada cabang olahraga dan aktivitas jasmani, 2) pendidikan melalui jasmani yang artinya suatu proses pembelajaran dengan memanfaatkan aktivitas jasmani dan keterampilan pada gerak di cabang olahraga sebagai sarana belajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran PJOK memiliki peran penting di sekolah karena peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung pada pengalaman belajar. Keterampilan pada seorang anak dalam bermain merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga sebagai contoh pada pembelajaran atletik untuk mengetahui karakteristik anak. Tujuan dari pembelajaran PJOK digunakan sebagai media untuk mengembangkan psikis anak, keterampilan motorik anak, mendorong pertumbuhan fisik, penalaran dan pengetahuan, pembiasaan pola hidup yang sehat untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan kualitas psikis dan fisik, serta penghayatan pada nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial) pada anak (Sumarsono, dkk. 2019, p. 2).

Suherman (2000, p. 23) menjelaskan Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Perkembangan fisik
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).
- b. Perkembangan gerak
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skillful).
- c. Perkembangan mental
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa.
- b. Perkembangan sosial
Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas jasmani sebagai kegiatan pembelajarannya yang lebih dominan dengan perencanaan secara sistematis dan dilakukan secara sengaja kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani.

Adapun tujuan pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003, p. 6) adalah:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- b. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Borow yang dikutip oleh Abdullah dan Manaji (1994, p. 17) tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu dan tubuh yang berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial, dan mental melalui pembelajaran yang dipimpin dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor di atas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

4. Permainan Bola Voli

a. Pengertian Permainan Bola Voli

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 di kota Holyoke. Beliau dulunya adalah seorang guru pendidikan jasmani di *Young Men's Cristian Association* (YMCA) Amerika Serikat. Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan dengan masing-masing tim dapat beranggotakan dua hingga enam pemain. Pada biasanya dua pemain untuk voli pantai, lima pemain dapat dilakukan untuk bola voli mini dan bola voli yang sesungguhnya yang dimainkan oleh enam pemain. Olahraga ini menggunakan suatu bola yang ukurannya besar dan dikategorikan dalam olahraga bola besar. Inti dari tujuan olahraga ini adalah melewatkan bola ke area lawan melalui atas net dengan melakukan servis terlebih dahulu dan dapat dikembalikan oleh lawan dengan satu hingga tiga kali sentuhan melalui bagian atas net lalu jatuh ke area lawan agar mendapatkan suatu point. Menurut PBVSI (2004) bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan. Ada beberapa keterampilan gerak dalam bola voli diantaranya adalah keterampilan gerak servis (servis dari tangan bawah dan tangan atas), keterampilan gerak passing (passing bawah dan passing atas), keterampilan gerak smash, keterampilan gerak block atau bendungan (dilakukan secara tunggal dan berkawan) (Sumaryoto dkk:2014, p.1).

Menurut Dinata (Achmad, Mahardika, & Prasetyo 2020, p. 1) permainan bola voli diikuti oleh dua tim yang beranggotakan setiap tim ada dua sampai enam orang didalam lapangan yang berukuran sembilan meter persegi untuk setiap tim, lalu kedua tim tersebut dipisahkan dengan net yang berada ditengah-tengah. Menurut Agus, dkk., (2021, p. 2) bola voli merupakan permainan yang dilakukan oleh dua tim yang dipisahkan oleh net yang berada ditengah lapangan. Bola voli merupakan permainan yang dilakukan di lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran panjang lapangan adalah 1800 cm, lebar 900 cm, dan dibatasi garis selebar 5 cm. Ditengah lapangan dinamakan net yang dipasang jaring dengan ukuran lebar 900 cm dengan membentang kuat, untuk laki-laki pada ketinggian net 13 berukuran 243 cm dan perempuan berukuran 224 cm. Pemain dalam bola voli berjumlah 6 orang dengan masing-masing posisi 3 di depan dan 3 di belakang. Untuk ukuran bola voli pada keliling bola adalah 65-67 cm dengan berat 260-280 gram dan tekanan pada bola adalah 0,30-0,325 kg/cm².

Menurut Ritahudin dan Bernadicta (2016, p. 1) bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukann menyengangkan dan bisa dilakukan di halaman atau lapangan. Sama seperti yang diungkapkan oleh Vierra dan Bonnie (2004, p. 1) permainan bola voli sangat menyenangkan karena beberapa alasan berikut :

- 1) Olahraga ini dapat beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang mungkin timbul di dalamnya.
- 2) Olahraga ini dapat dimainkan berapa pun jumlah pemainnya, dari yang berjumlah dua orang, yang sangat terkenal dalam bola voli pantai, sampai enam orang. jumlah pemain yang biasa digunakan dalam pertandingan antar perguruan tinggi, antar akademi, pemula dan pertandingan antar klub.

- 3) Olahraga ini dapat dimainkan di segala bentuk permukaan rumput, kayu, pasir, dan berbagai macam permukaan lantai buatan.
- 4) Olahraga ini sangat baik sebagai kegiatan antar jenis kelamin.
- 5) Olahraga ini sangat menarik bagi penonton pertandingan.
- 6) Olahraga ini dapat dimainkan baik di dalam maupun di luar ruangan.
- 7) Olahraga ini merupakan kegiatan bersifat rekreasi yang sangat populer terbukti dengan adanya sejumlah liga dalam dunia usaha, masyarakat, dan program pertandingan antar sekolah.
- 8) Olahraga ini hanya membutuhkan sedikit peraturan dasar dan sedikit keahlian.
- 9) Olahraga ini hanya membutuhkan sedikit perlengkapan.

Bola voli memang merupakan salah satu olahraga yang bisa dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik pria maupun wanita. Bermain bola voli melibatkan keterhubungan antara kesehatan fisik dan mental, karena gerakan-gerakan dalam permainan berfungsi sebagai penggerak utama untuk mengaktifkan kemampuan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa bola voli merupakan olahraga beregu yang dipisahkan oleh jaring, dengan tujuan mengoper bola melewati jaring, yang tidak mudah dicapai oleh semua orang karena diperlukan koordinasi gerak. Bola voli berkembang pesat dan populer dikalangan segala usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tanpa memandang jenis kelamin. Bermain bola voli tidaklah mudah karena membutuhkan teknik yang handal untuk melakukan semua gerakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pelatihan yang serius diperlukan untuk mencapai hasil yang baik. Latihan dapat dilakukan di klub-klub atlet atau sebagai kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa di sekolah.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli pada umumnya terdiri dari dua tim yang masing-masing beranggotakan enam orang pemain. Bola voli merupakan permainan yang dilakukan di lapangan

berbentuk persegi empat dengan ukuran panjang lapangan adalah 1800 cm, lebar 900 cm, dan dibatasi garis selebar 5 cm. Ditengah lapangan dinamakan net yang dipasang jaring dengan ukuran lebar 900 cm dengan membentang kuat, untuk laki-laki pada ketinggian net 13 berukuran 243 cm dan perempuan berukuran 224 cm. Teknik bermain ada *service* untuk memulai permainan, *passing* untuk mengoper teman, *smash* pukulan keras ke daerah lawan untuk mendapatkan angka, *block* untuk membendung pukulan lawan, bermain bola voli dapat dilakukan di berbagai permukaan seperti rumput, pasir, dan lantai buatan.

Teknik dasar dalam bermain bola voli merupakan hal yang harus dikuasai atau dimiliki oleh seorang pemain. Teknik dasar dalam bermain bola voli merupakan faktor yang penting dan perlu diperhatikan, karena dengan teknik yang baik dan benar dapat memiliki dampak pada efektifitas dan produktivitas dalam permainan bola voli. Menurut Wulandari, dkk., (2021, p. 4) bola voli merupakan olahraga yang mendunia dan merupakan olahraga yang sudah diketahui oleh masyarakat salah satunya dari pendidikan tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang dimasukkan kedalam tujuan untuk mencapai keterampilan gerak. Dalam permainan bola voli, terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain. Teknik-teknik dasar bola voli terdiri dari teknik *service*, teknik *passing*, teknik *block*, dan teknik *smash*. Berikut penjelasannya :

1) *Service*

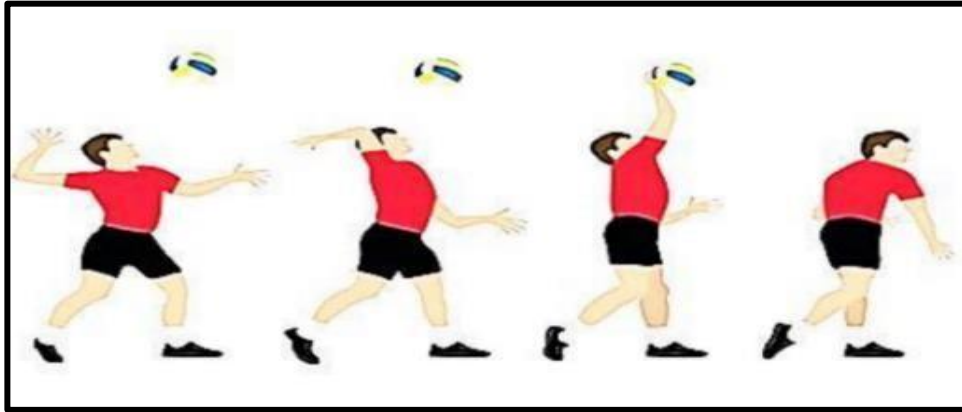
Service adalah Teknik yang dilakukan pemain bola voli untuk memulai suatu pertandingan dilakukan dari belakang garis permainan dan melampaui net daerah lawan. Pendapat Ginanjar, dkk (2021, p. 2) servis merupakan pukulan

pertama bola voli yang dilakukan oleh pemain di belakang garis lapangan dengan posisi bola melewati net ke daerah lawan. Pukulan *service* dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan *service* berperan besar untuk memperoleh point, maka pukulan service harus meyakinkan, terarah, keras dan menyulitkan lawan. dapat diartikan sebagai pukulan serangan awal untuk mendapatkan point atau nilai. Menurut Pahrian & Esser (2017, p. 68) keberhasilan dalam melakukan servis bola voli ditentukan oleh kekuatan otot lengan, untuk dapat meningkatkan kemampuan ini adalah dengan berlatih terus menerus sesuai dengan program latihan yang sudah ditentukan para pemain. Servis pada permainan bola voli ada dua jenis yaitu servis atas dan servis bawah.

a) Servis Atas

Menurut Sari & Guntur (2017, p. 101) servis atas bola voli merupakan pukulan awalan dengan melempar bola ke atas dan dipukul dari atas dan salah satu tangan yang mengayun. Servis atas atau disebut dengan *overhand service* dapat dilakukan dengan atau tanpa lompatan atau memukul bola dari arah samping. Jenis putaran dalam servis atas bola voli adalah *overhand tospin* yang merupakan posisi bola berputar ke arah bagian dalam. Untuk pemain yang masih awal atau pemula, servis atas dilakukan dengan melempar bola ke atas dilanjutkan dengan memukul dengan mengayunkan satu tangan dari atas.

Gambar 1. Teknik Dasar Servis Atas

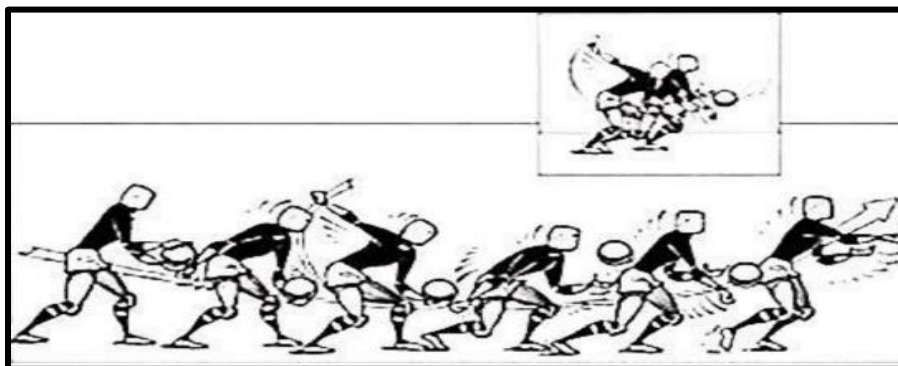


Sumber: (Kharisma, 2019, p. 62)

b) Servis Bawah

Servis bawah atau servis tangan bawah merupakan bentuk usaha dalam memulai pertandingan dengan mengarahkan bola ke arah lapangan lawan yang dilakukan oleh pemain yang berada di daerah posisi servis. Pemain memukul bola voli menggunakan satu tangan dengan posisi dibawah pinggang atau setinggi pinggang (Winarno dkk, 2018, p. 39).

Gambar 2. Teknik Dasar Servis Bawah



Sumber: (Kharisma, 2019, p.51)

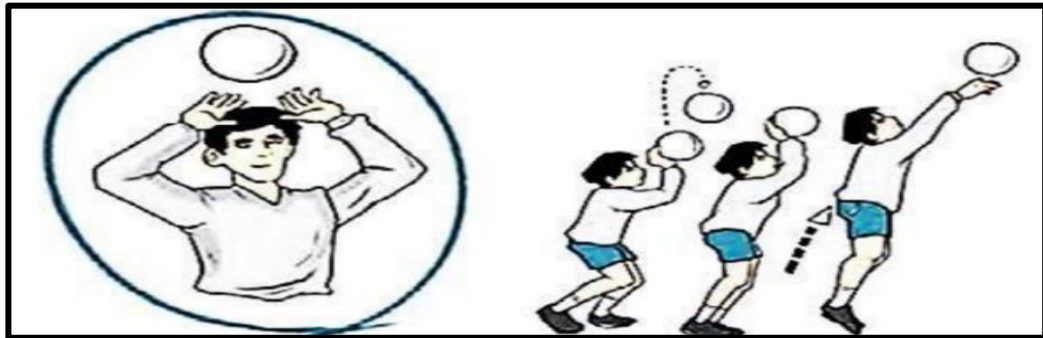
2) *Passing*

Passing merupakan teknik mengoper bola kepada teman di daerah sendiri dan merupakan teknik dasar paling penting dalam permainan bola voli dikarenakan *passing* sebagai langkah awal untuk melakukan serangan kepada lawan. Reynaud (2015, p. 81) *passing* merupakan teknik yang dapat digunakan dalam berbagai variasi gerakan seperti mengumpan bola ke tim, digunakan untuk menyerang, menerima bola dari servis lawan. *Passing* merupakan teknik paling dasar yang harus dikuasai oleh pemain bola voli, sehingga pemain dapat bermain dengan baik dan maksimal (Pujianto, Insaniyatyo, & Syafril, 2015, p. 33). Menurut Muhajir (2018, p. 26) “*passing* adalah mengoperkan bola ke teman seregunya dengan gerak tertentu dan sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”. *Passing* merupakan teknik paling dasar yang harus dikuasai oleh pemain bola voli, sehingga pemain dapat bermain dengan baik dan maksimal (Pujianto, Insaniyatyo, & Syafril, 2015, p. 33).

a) *Passing Atas*

Menurut Sinurat & Bangun (2019, p. 126) *passing atas* merupakan salah satu bentuk *passing* yang sering digunakan dalam permainan bola voli oleh para pemain di lapangan. *Passing atas* digunakan untuk memberi umpan bola pada teman satu tim menggunakan pola penyerangan maupun taktik dalam pertahanan. Dalam pola penyerangan dan pertahanan pada *passing atas* digunakan sebagai cara untuk mempermudah teman satu tim melakukan *smash* di daerah lawan.

Gambar 3. Teknik Dasar *Passing Atas*

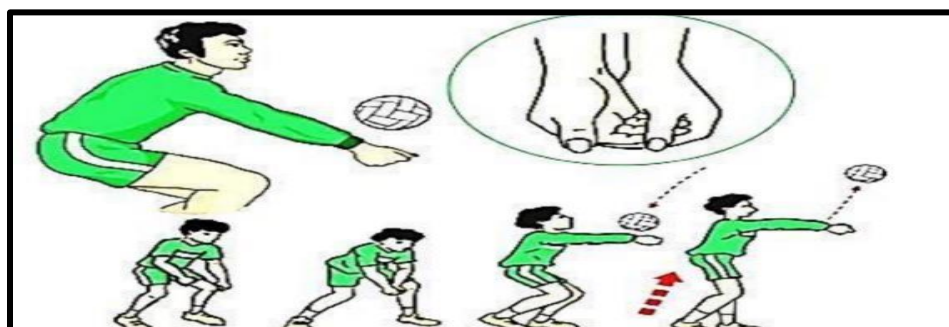


Sumber: (Kharisma, 2019, p. 43)

b) *Passing Bawah*

Menurut Destriana, dkk (2020, p. 53) *passing bawah* merupakan cara bermain bola dengan menggunakan dua lengan tangan saling bertautan atau dengan satu lengan tangan. *Passing bawah* merupakan awalan dari sebuah penyerangan dalam permainan bola voli. Keberhasilan dalam penyerangan dipertimbangkan dari baik atau buruknya pada saat melakukan *passing bawah*. Apabila saat memberi umpan bola tidak baik, maka pemain yang menerima bola tersebut akan mengalami kesulitan dalam menempatkan bola dengan tepat untuk pemain lawan.

Gambar 4. Teknik Dasar *Passing Bawah*

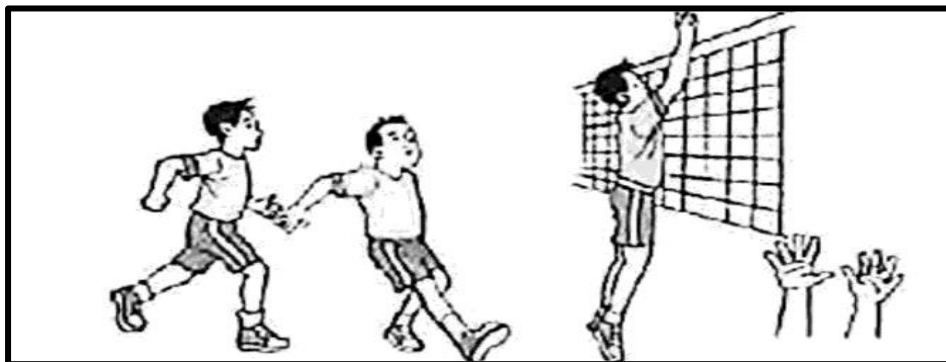


Sumber: (Kharisma, 2019, p. 38)

3) *Block*

Blocking merupakan tembok pertahanan yang utama dalam menangkis atau membendung serangan dari lawan dalam permainan bola voli. Jika dilihat dari teknik dasar pada gerakan, *block* merupakan teknik yang tidak sulit apabila dilakukan, namun tingkat keberhasilan dalam melakukan *block* sangat kecil karena arah bola voli pada saat pukulan *smash* yang akan *diblock* dikendalikan oleh pemain lawan. Keberhasilan dalam melakukan *block* ditentukan pada tinggi lompatan dan jangkauan tangan pemain pada saat bola sedang dipukul oleh lawan. *Block* dapat dilakukan dengan menggerakkan tangan secara aktif dengan posisi saat bergerak ke arah kanan maupun ke kiri atau dengan menggerakkan tangan secara pasif dengan posisi kedua tangan diangkat ke atas lurus tanpa ada pergerakan. Menurut Schmidt (2016, p. 81) fungsi dari *block* adalah mencegah bola dari serangan lawan yang melewati jaring ke pertahanan anda.

Gambar 5. Teknik Dasar *Blocking*

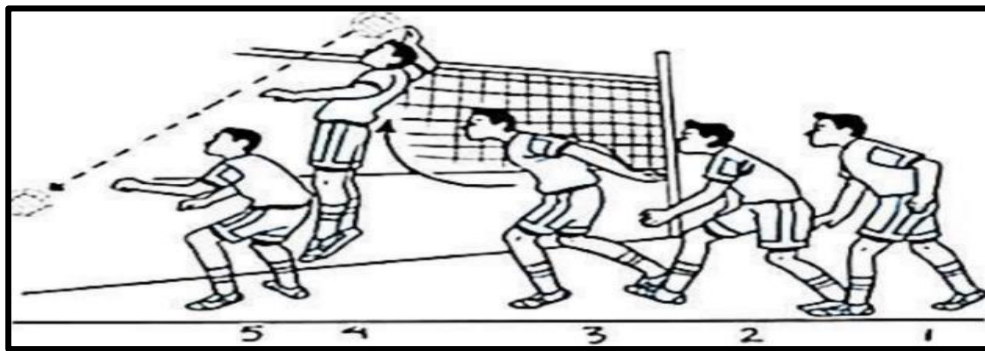


Sumber: (Kharisma, 2019, p. 73)

4) *Smash*

Smash merupakan pukulan keras yang dilakukan untuk menyulitkan dan mematikan lawan sehingga mendapatkan angka. Menurut Pranatahadi (2009, p. 1) *smash* merupakan teknik yang dapat dipakai untuk mematikan permainan lawan atau mendapatkan suatu angka. Berdasarkan pendapat yang telah disimpulkan diatas bahwa dalam pertandingan jika semua pemain dapat menguasai teknik dasar permainan bola voli dengan baik, maka tim tersebut kemungkinan besar dapat menguasai poin dalam pertandingan.

Gambar 6. Teknik Dasar *Smash*



Sumber: (Kharisma, 2019, p. 68)

b. Pengertian Teknik *Passing* Bawah Bola Voli

Teknik *passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli, teknik dasar *passing* dalam bola voli ada dua yaitu *passing* atas dan *passing* bawah. Secara umum *passing* mengacu pada mengoper bola kepada rekan satu tim dalam satu tim dengan menggunakan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk mengatur pola serangan terhadap tim lawan. Sedangkan yang dimaksud dengan *passing* bawah adalah teknik memainkan bola dengan menggunakan lengan bagian bawah bagian dalam, baik menggunakan salah satu atau kedua

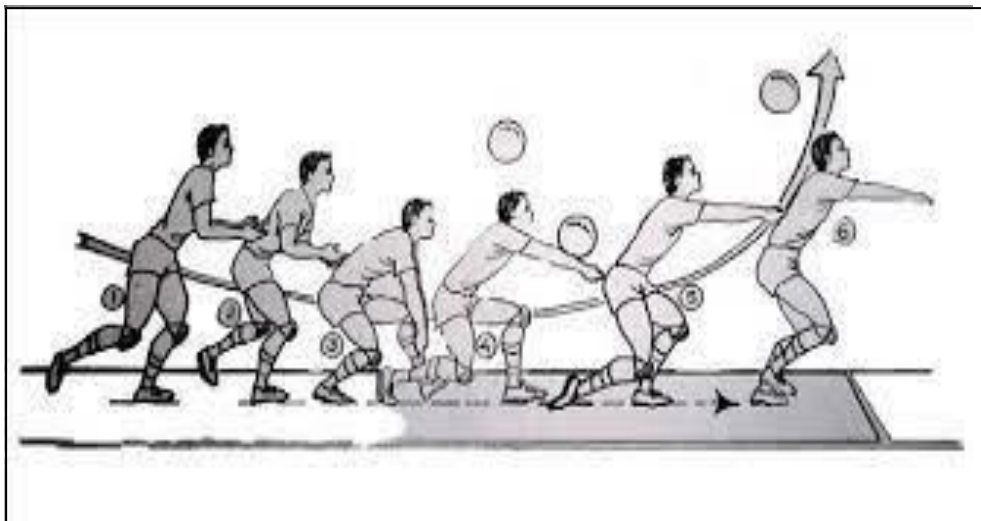
lengan secara bersamaan, *passing* bawah adalah suatu teknik dalam permainan bola voli yang digunakan untuk menerima servis lawan. Menurut Ginanjar, dkk (2021, p. 7) *passing* bawah merupakan cara untuk mengambil bola voli dengan posisi tangan bergandengan dengan ayunan dari bawah ke atas lalu depan. Dalam melakukan *passing* bawah, posisi tangan saat akan menyentuh bola posisi lengan tidak lurus dan diregangkan. Melakukan gerakan *passing* bawah lebih sederhana dibandingkan gerakan saat melakukan *passing* atas, karena memerlukan sikap posisi tangan dan jari-jari yang khusus. Teknik ini digunakan untuk menerima pukulan servis ataupun smash dari lawan, bola dari lawan, memukul bola setinggi pinggang yang memantul dari net, dan mengambil bola rendah dengan tujuan untuk mengaturnya.

Menurut Tennyson (2012, p. 244), *passing* bawah merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli dan harus dikuasai oleh siapa saja yang ingin memainkan permainan tersebut. *Passing* bawah tangan melibatkan pengambilan bola menggunakan kedua tangan, khususnya mengontak bola dengan bagian bawah kedua lengan, bertujuan untuk mengopernya ke rekan satu tim dalam tim untuk mengatur serangan.

Diperlukan latihan yang rutin agar saat melakukan teknik dasar *passing* bawah dalam bola voli bisa sempurna. Salah satu tujuan pemberian program pendidikan jasmani kepada peserta didik adalah supaya anak dalam melakukan aktivitas fisik menjadi lebih terampil serta memberikan kedisiplinan siswa dalam latihan, itu akan meningkatkan keterampilan dan kemauan individualnya dalam mendapatkan latihan yang baik dan hal yang positif. Dalam permainan bola voli,

passing bawah digunakan untuk menerima servis lawan sebagai titik awal untuk penyerangan. Keberhasilan dalam penyerangan dapat dilakukan dengan baik berkaitan pada kemampuan dalam melakukan *passing* bawah (Suhadi, 2022, p. 21).

Gambar 7. Rangkaian Gerak Teknik *Passing* Bawah



Sumber: M. Yunus, (1991, p. 130)

Menurut Ahmadi (2007, p. 23), pembelajaran teknik *passing* bawah dalam bola voli melibatkan beberapa tahapan, sebagai berikut

Gambar 8. Tahap Persiapan



1) Persiapan

- (a) Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.
- (b) Genggam jemari tangan.
- (c) Kaki dalam posisi meregang dengan santai bahu terbuka lebar.
- (d) Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah.
- (e) Bentuk landasan dengan lengan.
- (f) Sikut terkunci.
- (g) Lengan sejajar dengan paha.
- (h) Pinggang lurus.
- (i) Pandangan ke arah bola.

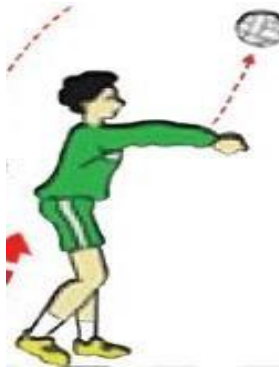
Gambar 9. Tahap Pelaksanaan



2) Pelaksanaan

- (a) Terima bola di depan dada.
- (b) Kaki sedikit diulurkan.
- (c) Berat badan dialihkan ke depan.
- (d) Pukul bola jauh dari badan.
- (e) Pinggul bergerak ke depan.
- (f) Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Perkenaan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.

Gambar 10. Tahap Lanjutan



3) Gerakan lanjutan

- (a) Jari tangan tetap digenggam.
- (b) Sikut tetap terkunci.
- (c) Landasan mengikuti bola ke sasaran.
- (d) Pindahkan berat badan ke arah sasaran.
- (e) Perhatikan bola bergerak ke sasaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, *passing* bawah dalam bola voli adalah teknik untuk menerima bola *service*, menerima bola *smash* atau serangan dari lawan, mengambil bola setelah terjadi *block* atau pantul dari net, menyelamatkan bola yang terpantul keluar dari lapangan permainan, dan mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

c. Kesalahan-Kesalahan Teknik *Passing* Bawah

Dalam melakukan suatu teknik gerakan, tidak bisa dipungkiri bahwa mungkin terjadi hal yang tidak diinginkan seperti salah melakukan teknik tersebut. Berikut adalah kesalahan-kesalahan dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah menurut Ahmadi (2007, pp. 24-25):

- 1) Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
- 2) Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas sehingga sudut datang bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90 derajat.
- 3) Bola jatuh pada kepala telapak tangan.

- 4) Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
- 5) Tidak ada koordinasi yang harmonis antara gerakan lengan, badan, dan kaki.
- 6) Gerakan ayunan secara keseluruhan terlalu eksplosif sehingga bola lari jauh menyeleweng.
- 7) Kurang menekuk lutut pada langkah persiapan pelaksanaan.
- 8) Persentuhan bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga bola arahnya ke atas belakang yang tidak sesuai dengan tujuan *passing*.
- 9) Bola tinggi yang seharusnya diambil dengan *passing* atas, dilakukan dengan *passing* bawah.
- 10) Terlambat melangkah ke samping atau ke depan agar bola selalu terkurung di depan badan sebelum persentuhan bola oleh lengan pemukul.
- 11) Pemain malas melakukan *passing* atas terutama wanita setelah menguasai teknik *passing* bawah.
- 12) Kurang dapat mengatur perkenaan yang tepat sesuai dengan datangnya bola (cepat, lambat, berputar).
- 13) Lengan pemukul digerakan dua kali.
- 14) Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa saat melakukan teknik *passing* bawah, seringkali terjadi kesalahan gerakan yang disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya kurangnya pengetahuan materi, kurangnya tingkat keterampilan, dan kurangnya berlatih teknik dasar tersebut. Namun, dengan latihan yang berkelanjutan, seorang pemain dapat mengurangi kesalahan dalam gerakannya. Semakin dilatih berulang-ulang maka mungkin dari gerakan-gerakan seperti perkenaan bola maupun posisi badan dapat dilakukan dengan baik.

5. Karakteristik Siswa kelas VII SMP 2 Pleret Bantul

Pada tahap perkembangan, anak usia menengah (SMP) berada pada tahap pubertas (10–14 tahun). Menurut Desmita (2010, p. 36) terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

- a) Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b) Mulai timbulnya ciri-ciri sekunder.

- c) Kecenderungan ambivalence, antara keinginan menyendiri dan keinginan bergaul.
- d) Senang membandingkan kaedah nilai etika atau norma.
- e) Mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan.
- f) Reaksi dan ekspresi emosional labil.
- g) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h) Kecenderungan minat dan pilihan karir *relative* sudah lebih jelas.

Karakteristik peserta didik usia SMP-SMA (usia remaja) yang dikutip dari

Asrori (2009) (dalam Irwantoro & Yusuf, 2016, p. 10).

- a. Karakteristik Pertumbuhan Fisik
Pesatnya pertumbuhan fisik pada masa remaja memang seringkali menimbulkan kejutan bagi remaja itu sendiri. Gangguan dalam bergerak yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan fisik pada remaja disebut juga dengan istilah "gangguan regulasi".
- b. Perkembangan Kognitif
Remaja dapat termotivasi dalam memahami dunia karena perilaku beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Remaja aktif dalam membangun dunia kognitif pada informasi yang diperoleh tidak langsung diterima, melainkan mampu membedakan hal yang lebih penting. Kemampuan berpikir tersebut masuk dalam aspek kognitif yang disebut dengan kecerdasan.
- c. Perkembangan Afektif
Seseorang yang sedang mengalami masa remaja ada sikap yang ditampilkan salah satunya adalah menarik perhatian dengan memperlihatkan diri atau menaruh perhatian pada orang lain, menolak aturan dan campur tangan dari orang lain untuk urusan pribadinya. Perubahan yang terjadi pada perilaku dan sikap tersebut adalah dari bidang heteroseksual. Masa remaja mengalami perkembangan yang awalnya tidak ada ketertarikan suka pada lawan jenis berubah menjadi suka. Tujuan tersebut adalah untuk dapat berinteraksi dengan lawan jenis sehingga mempermudah perkembangan sosial. Remaja akan melatih diri untuk menjadi mandiri. Remaja akan mendapatkan status dalam kelompok, dan remaja akan belajar untuk memilih teman.
- d. Perkembangan Psikomotorik
Perkembangan fisik merupakan perubahan yang terjadi pada keterampilan motorik, tubuh, kapasitas sensorik, dan otak remaja. Perubahan tubuh ditandai dengan perubahan pada bentuk tubuh seperti berat badan, tinggi badan, perubahan muka, kematangan organ reproduksi dan seksual, dan pertumbuhan otot dan tulang. Tubuh seorang remaja dimulai dari masa kanak-kanak menjadi tubuh dewasa yang memiliki ciri-ciri pada kematangan. Perubahan pada fisik di otak

strukturnya semakin sempurna sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

e. Karakteristik Perkembangan Emosi

Remaja sebagai pelajar berada pada masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, mereka menjalani perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional hingga mencapai kedewasaan. Masa ini seringkali dianggap sebagai masa yang penuh tantangan, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya, karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik sekolah menengah mempunyai ciri-ciri dalam tahap perkembangannya, meliputi perkembangan fisik, pengetahuan, kreativitas, dan aspek emosional.

6. Urgensi Keterampilan *Passing* Bawah

Teknik dasar dalam bermain bola voli merupakan hal yang harus dikuasai atau dimiliki oleh seorang pemain. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan teknik dasar bola voli. Rendahnya kemampuan teknik dasar *passing* permainan bola voli tersebut perlu ditelusuri faktor penyebabnya, apakah karena penguasaan teknik dasarnya yang kurang baik, kemampuan fisik yang tidak mendukung atau pun metode melatih yang kurang efektif dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian seseorang guru pendidikan jasmani dan pelatih harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru atau pelatih sendiri maupun dari pihak peserta didik yang mengikuti pembelajaran permainan bola voli. Teknik dasar bola voli merupakan peran terpenting dalam permainan bola voli. Dengan metode bentuk bermain belum diketahui apakah dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar permainan bola voli. Penggunaan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli sangatlah penting karena teknik ini sangat dominan dalam permainan serta merupakan langkah awal untuk menentukan serangan.

Teknik dasar dalam bermain bola voli merupakan faktor yang penting dan perlu diperhatikan, karena dengan teknik yang baik dan benar dapat memiliki dampak pada efektifitas dan prduktivitas dalam permainan bola voli. Teknik dasar yang sangat berperan dalam permainan bola voli pada anak SMP adalah *passing*. Secara umum *passing* mengacu pada mengoper bola kepada rekan satu tim dalam satu tim dengan menggunakan teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk mengatur pola serangan terhadap tim lawan. Sedangkan yang dimaksud dengan *passing* bawah adalah teknik memainkan bola dengan menggunakan lengan bagian bawah bagian dalam, baik menggunakan salah satu atau kedua lengan secara bersamaan, *passing* bawah adalah suatu teknik dalam permainan bola voli yang digunakan untuk menerima servis lawan. Melakukan gerakan *passing* bawah lebih sederhana dibandingkan gerakan saat melakukan *passing* atas, karena memerlukan sikap posisi tangan dan jari-jari yang khusus. Teknik ini digunakan untuk menerima pukulan servis ataupun smash dari lawan, bola dari lawan, memukul bola setinggi pinggang yang memantul dari net, dan mengambil bola rendah dengan tujuan untuk mengaturnya.

Menurut Tennyson (2012, p. 244), *passing* bawah merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli dan harus dikuasai oleh siapa saja yang ingin memainkan permainan tersebut. *Passing* bawah tangan melibatkan pengambilan bola menggunakan kedua tangan, khususnya mengontak bola dengan bagian bawah kedua lengan, bertujuan untuk mengopernya ke rekan satu tim dalam tim untuk mengatur serangan. Seorang pelatih/guru penjas harus bisa memilih metode yang baik untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *passing*. Tes yang

digunakan dalam penilaian adalah dengan menggunakan tes *Brumbach forearm pass wall volley test*. Fungsi utama tes keterampilan adalah memperbaiki teknik awalan sampai akhiran pada gerakan passing bawah serta agar anak dapat menggunakan teknik dengan baik dan benar. Penelitian ini secara khusus berfokus pada peserta didik kelas delapan dan kemahiran mereka dalam teknik *passing* bawah. Selain mengacu pada teori bermain dan teori pelatihan guru harus bisa memahami karakteristik dasar anak SMP. Dengan memahami karakteristik siswa SMP guru dapat memilih metode bermain yang baik buat anak didiknya sehingga kemampuan teknik dasar *passing* akan meningkat dengan mengacu pada teori pelatihan yang didalamnya ada latihan bertahap untuk meningkatkan kemampuan dari masing-masing individu. Dengan meningkatnya kualitas *passing* bahkan permainannya peserta didik kedepannya bisa lebih mendalami dengan masuk ke klub-klub bola voli.

B. Penelitian Yang Relevan

Persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan sama-sama membahas mengenai teknik dasar permainan bola voli. Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai bahan acuan agar penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang berkaitan dengan tingkat keterampilan dasar permainan bola voli terdahulu yaitu:

1. Endang Susanti (2015), yang berjudul “Survei Keterampilan *Passing* Bawah Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015”. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan *passing* bawah peserta ekstrakurikuler bolavoli di SD Negeri Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 22 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 10% (2 siswa), kategori “baik” sebesar 25% (5 siswa), kategori “cukup” sebesar 25% (5 siswa), kategori “kurang” sebesar 40% (8 siswa), “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa).

2. Halintar Herlintang (2019), yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Gamping Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”. gunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Dari data hasil keseluruhan penelitian ini menunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti tes keterampilan, siswa yang tingkat keterampilan *passing* bawahnya “Baik Sekali” berjumlah 0 siswa, jika di persentase sebesar (0%), “Baik” berjumlah 0 siswa dengan persentase (0%), “Sedang” berjumlah 6 siswa dengan persentase (18,75%), “Kurang” berjumlah 10 siswa dengan persentase (31,25%), “Kurang Sekali” berjumlah 16 siswa dengan persentase (50%). Hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilanya masuk dalam kategori “Kurang Sekali
3. Arvini, Irma (2022) *Tingkat Keterampilan Passing Bawah dan Passing Atas Bola Voli Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun 2021/2022*. Hasil penelitian keterampilan *passing* bawah dan *passing* atas bola voli siswa kelas X SMA Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup. Pada variabel

passing bawah hasil kategori “baik sekali” sebesar 6% yaitu lima (5) siswa, kategori “baik” memiliki persentase 22% yaitu sembilan (9) siswa, kategori “cukup” persentase adalah 50% yaitu sejumlah 32 siswa, kategori “kurang” menyumbang 14% yakni delapan (8) siswa, dan pada kategori “kurang sekali” menyumbang 8% atau empat (4) siswa. Sementara itu dalam variabel passing atas diperoleh hasil kategori “baik sekali” sebesar 6% yaitu empat (4) siswa, kategori “baik” memiliki persentase 16% yaitu sepuluh (10) siswa, kategori “cukup” persentase adalah 50% yaitu 32 siswa, kategori “kurang” menyumbang 28% yakni 18 siswa, dan kategori “kurang sekali” menyumbang 0% nol (0) siswa.

4. *Rayno, Dwi Sukma Wahyu (2020) Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Dengan Menggunakan Metode Bermain Bola Pantul Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli Di Sma N 3 Purwokerto*. Hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} (10,269) > t_{tabel} (2,068)$, dan nilai $p (0,000) < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel. Dengan demikian disimpulkan terdapat Peningkatan Keterampilan Passing Bawah dengan Menggunakan Metode Bermain Bola Pantul Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMA N 3 Purwokerto”.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang yang ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan teknik dasar bolavoli. Rendahnya kemampuan teknik dasar *passing* permainan bolavoli tersebut perlu ditelusuri faktor penyebabnya, apakah karena

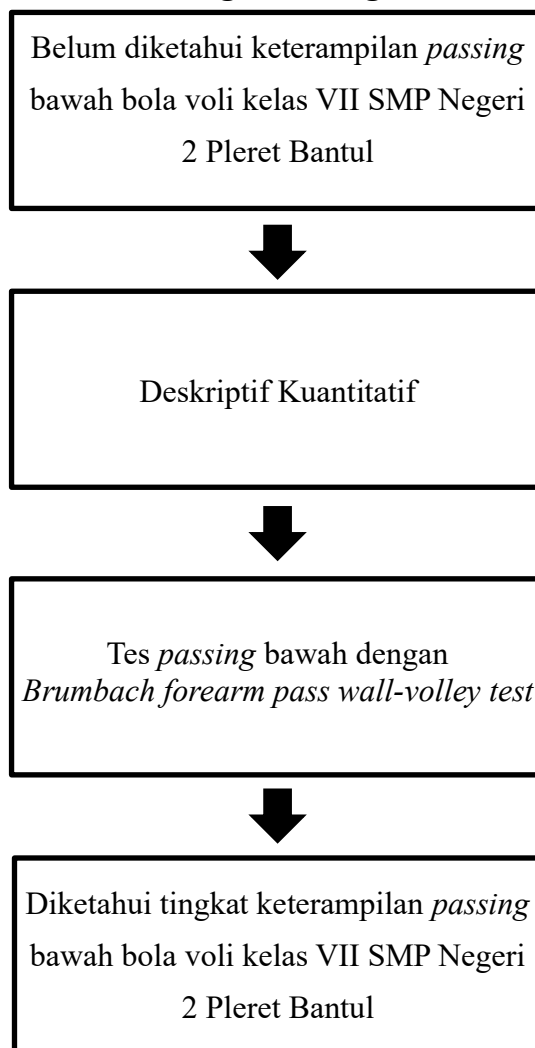
penguasaan teknik dasarnya yang kurang baik, kemampuan fisik yang tidak mendukung atau pun metode melatih yang kurang efektif dan lain sebagainya. Kondisi yang demikian seseorang guru pendidikan jasmani dan pelatih harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru atau pelatih sendiri maupun dari pihak siswa yang mengikuti pembelajaran permainan bola voli.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, keterampilan merupakan suatu keberhasilan yang dapat dicapai dengan tujuan yang efisien dan efektif. Hal tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama senang dengan kegiatan olahraga salah satunya adalah permainan bola voli yang memiliki manfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa, dapat meningkatkan kebugaran jasmani, serta meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sportif, dan aktif. Permainan bola voli merupakan materi pokok yang tercantum pada kurikulum dan silabus pada tingkat SMP. untuk dapat bermain bola voli dengan baik dan benar harus dapat menguasai teknik dasar yaitu: *service*, *passing*, *smash*, *block*.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kuantitatif, yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel independen, baik hanya satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain. Untuk mengetahui keterampilan tersebut, peserta didik tentunya perlu dilakukan tes keterampilan dan kemampuan dalam bermain bola voli. Hal ini juga digunakan untuk proses kemajuan dalam proses pembelajaran bola voli untuk kedepannya. Tes keterampilan pada bola voli

yang akan diteliti adalah pada keterampilan passing bawah dengan *Brumbarch Forearm Pass Wall Volley Test*. *Passing* dalam permainan bola voli memiliki peran penting untuk pemain karena dapat digunakan dalam menyajikan bola untuk menerima serangan dan menyerang lawan. Atas dasar di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul Tingkat Keterampilan Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Pleret. Hal tersebut dapat digambarkan melalui bagan kerangka berpikir sebagai berikut

Gambar 11. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, p. 226) dijelaskan bahwasannya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai dari suatu variabel independen, baik hanya satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selanjutnya Sugiyono (2018, p. 15) menjelaskan bahwa kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan survei dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar *passing* bawah bola voli kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah survey. Menurut Sugiyono (2015, p. 6) “metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu atau pelaksanaan penelitian, dengan suatu caara seperti menggunakan angket, tes, wawancara dan sebagainya”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan tes *Brumbach forearm pass wall volley test* menggunakan alat ukur bola voli, peluit, tembok sasaran, alat tulis, blangko tes dan stopwatch.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta, yang terletak di Jl. Pleret, Kedaton, Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada 20-29 Mei 2024.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *simple random sampling*. Adapun definisi teknik *simple random sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017, p. 126) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret Bantul memiliki jumlah siswa yaitu 210 anak. Untuk mendapatkan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin menurut Sugiono (2015, p. 87) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e = 0,1$

Agar tingkat ketelitiannya lebih baik dan memaksimalkan waktu maka peneliti rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah (0,1) atau 10% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 210 siswa, persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{210}{1+210 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{210}{3,1}$$

$$n = 67$$

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang digunakan sebanyak 67 responden. Dengan teknik *simple random sampling*, untuk memperoleh responden kelas VIII dengan jumlah peserta didik 210 dan sampel 67 responden, maka dilakukan undian secara acak untuk memperoleh jumlah sesuai dengan sampel tersebut dengan cara sebagai berikut:

1. Peneliti membuat daftar kelas VIII dengan jumlah 210 peserta didik.
2. Peneliti membuat nomor undian sesuai dengan jumlah peserta didik yaitu 210 nomor dengan 67 nomor sebagai pilihan.
3. Nomor hasil undian yang didapat adalah nomor yang akan dijadikan sebagai responden.
4. Peneliti melakukan undian hingga jumlah responden terpenuhi yaitu 67 responden.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015, p. 38) variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang mempunyai bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian sehingga nantinya diperoleh suatu data atau informasi dari hal tersebut dan nantinya akan ditarik sebuah kesimpulan.” Dalam penelitian ini menggunakan satu variable yaitu tingkat keterampilan teknik *passing* bawah. Tingkat keterampilan dalam permainan bola voli merupakan tingkat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan *passing* bawah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Teknik dasar yang dibahas dalam penelitian ini hanya sebatas Teknik *passing* bawah. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah *Passing* bawah. *Passing* bawah adalah *passing* dengan menggunakan kedua lengan bawah untuk mengangkat bola rendah dan untuk mengoperkan bola voli yang dimainkan kepada teman seregunya. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola voli yang memantul dari net. *Passing* bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Tes *passing* bawah ini menggunakan *Brumbach forearms pas wall-volley test*.

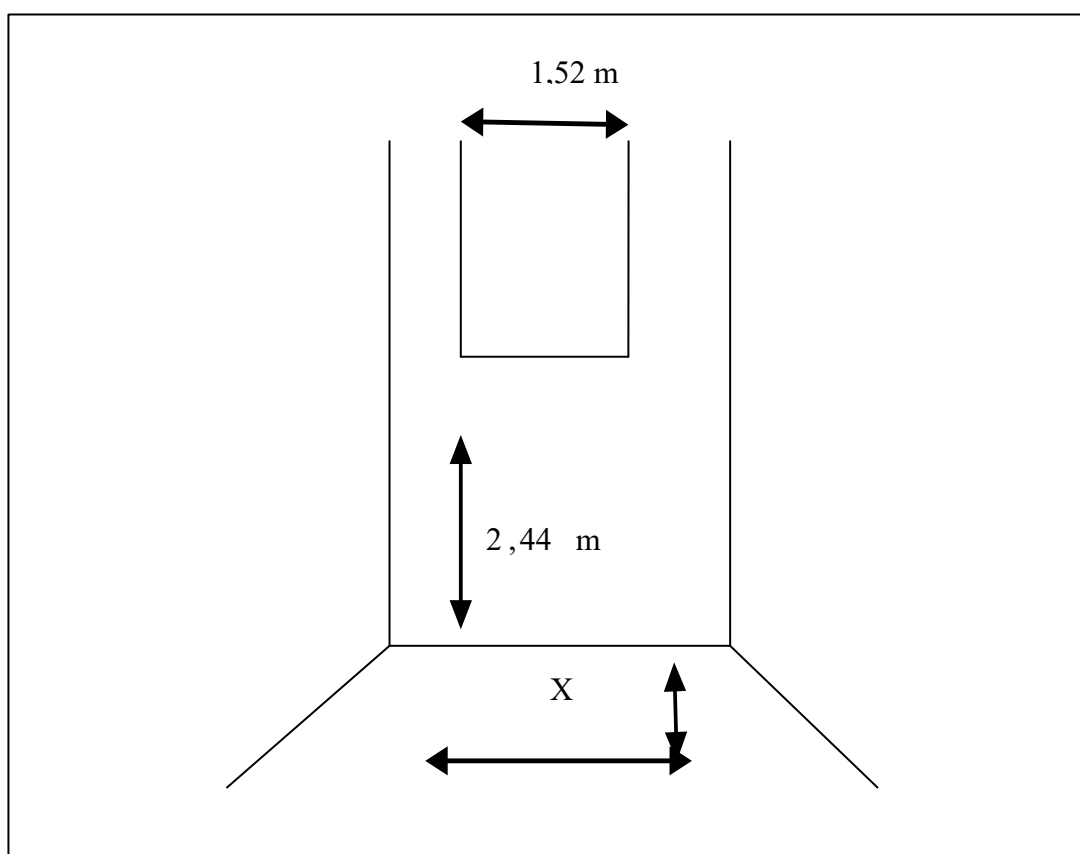
E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat ukur untuk mendapatkan suatu data yang diinginkan oleh peneliti yang diharapkan pula oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai harapan. Menurut Arikunto (2002: 126) instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.

Penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan model pengumpulan data menggunakan tes keterampilan model dasar bermain bola voli dari Richard H.Cox (1980, pp. 100-101). Instrumen yang dipergunakan dalam tes *passing* bawah penelitian ini adalah *Brumbach forearm pass wall-volley test*. Ukuran untuk tes *Brumbach forearm pass wall volley test* adalah sasaran di tembok yang berukuran lebar 1,52 m, tebal garis 2,54 cm dengan jarak petak sasaran dari lantai 2,44 m. Tujuan dari tes ini untuk mengukur kemampuan dan kecepatan dalam memvoli bola ke dinding (tembok) dengan menggunakan *pass* bawah yang dilakukan selama 60 detik.

Gambar 12. Tes kemampuan *passing* bawah.

Brumbach forearm pass wall volley test



(Richard H.Cox, 1980, p. 100).

Alat dan perlengkapan:

- a. Bola voli (dua buah)
- b. Peluit
- c. Stopwatch
- d. Tembok sasaran
- e. Alat tulis
- f. Blangko skor tes

Pelaksanaan tes:

- a. Peserta tes berdiri menghadap sasaran tembok dan bola voli di tangan dan menunggu aba-aba dari penguji.
- b. Setelah ada aba-aba dari penguji dengan meniup peluit satu kali, peserta mulai melempar bola voli ke sasaran tembok. Bola yang memantul ke tembok di pukul dengan *passing* bawah ke sasaran tembok. Penguji menghitung bola yang tepat sasaran.
- c. Apabila bola terlepas dari tangan, bola dapat diambil dan dipegang lalu mulai lagi dengan melempar ke sasaran tembok untuk dipukul kembali sampai waktu habis. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 60 detik, apabila penguji sudah meniup peluit maka tanda tes telah selesai.

Skor:

Setiap bola yang memantul ke sasaran tembok sesuai dengan peraturan permainan, bola tersebut dapat masuk ke daerah sasaran dan mengenai garis batas sasaran diberi skor 1. Skor tes adalah jumlah skor selama 60 detik. Tes ini diberikan 2 kali kesempatan dan diambil hasil yang terbaik.

Tabel 1. Daftar Validitas dan Reliabilitas

No	Tes	Validitas	Reabilitas
1.	Tes <i>passing</i> bawah menggunakan <i>brumbach forearm pass wall-volley test</i>	0,80	0,896

Sumber: (Richard H.Cox, 1980 : 101-103).

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan tes dan pengukuran sehingga akan memperoleh data yang objektif untuk memudahkan dalam memperoleh data penelitian. Tes yang digunakan dalam pengukuran ini adalah *Brumbach forearm pass wall-volley test*. Tes dan pengukuran dilakukan di halaman luas SMP Negeri 2 Pleret Bantul. Proses penilaian adalah peserta didik melakukan percobaan terlebih dahulu, kemudian dilakukan tes sebanyak 2 kali dan diambil hasil yang terbaik.

Tabel 2. Tabel penilaian *Brumbach forearm pass wall-volley test*

(Richard H. Cox, 1980:103)

Percentile	Sex age	Male				Female			
		9-11	12-14	15-17	18-22	9-11	12-14	15-17	18-22
90		17	23	32	48	17	23	41	44
80		13	19	28	42	13	19	34	38
70		10	16	25	39	10	16	30	33
60		8	14	23	37	8	14	27	29
50		6	12	21	34	6	12	24	26
40		4	10	19	31	4	10	21	23
30		2	8	17	29	2	8	18	19
20		0	5	14	26	0	5	14	15
10		0	1	10	20	0	1	7	10

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka (Hasan, 2008, p. 2).

Menurut Arikunto dalam Hidayat (2011, p. 50) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang di cari

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Pengkategorian dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila asumsi kurva normal telah terpenuhi oleh data hasil penelitian. Untuk menentukan kateogri keterampilan *passing* bawah menggunakan rumus Azwar (2009, p. 163), kategori keterampilan *passing* bawah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Pengkategorian

No	Kelas Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3.	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Cukup
4.	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : nilai rata-rata (Mean)

X : skor

SD : standar deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul Tahun 2023/2024 yang berjumlah 67 anak. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis, dan dikategorikan sesuai dengan rumus pengkategorian yaitu “sangat baik”, “baik”, “cukup”, “kurang”, dan “sangat kurang”. Tes yang digunakan dalam mengukur tingkat keterampilan dasar bola voli ini menggunakan tes *passing* bawah (*Brumbach forearm pass wall-volley*). Hasil pengambilan data tersebut bahwa terdapat 4 peserta didik (6%) mendapat skor 90, 5 peserta didik (7%) mendapat skor 80, dan 6 peserta didik (10%) mendapat skor 70. 9 peserta didik (13%) mendapat skor 60, 12 peserta didik (18%) mendapat skor 50, 10 peserta didik (15%) mendapat skor 40, 7 peserta didik (10%) mendapat skor 30, 10 peserta didik (15%) mendapat skor 20, 4 peserta didik (6%) mendapat skor 10.

Tabel 4. Data Penelitian *Passing* Bawah

No.	Skor	Jumlah Siswa	(%)
1.	90	4	6%
2.	80	5	7%
3.	70	6	10%
4.	60	9	13%
5.	50	12	18%
6.	40	10	15%
7.	30	7	10%
8.	20	10	15%
9	10	4	6%
Jumlah		67	100%

Data hasil penilaian tes *passing* bawah peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul Tahun 2023/2024 yang berjumlah 67 anak tersebut akan diolah kembali untuk dimasukkan ke dalam norma penilaian yang sesuai. Data yang diperoleh dari tes tersebut, dijumlahkan dan hasilnya digunakan sebagai data untuk menentukan norma tingkat keterampilan *passing* bawah peserta didik.

Tabel 5. Hasil Pengukuran *Passing* Bawah Peserta Didik

No.	Data	Hasil
1.	Nilai Tertinggi (Maksimum)	90
2.	Nilai terendah (Minimum)	10
3.	Nilai rata-rata (Mean)	47,31
4.	Nilai tengah (Median)	50
5.	Standar Deviasi (SD)	22,16

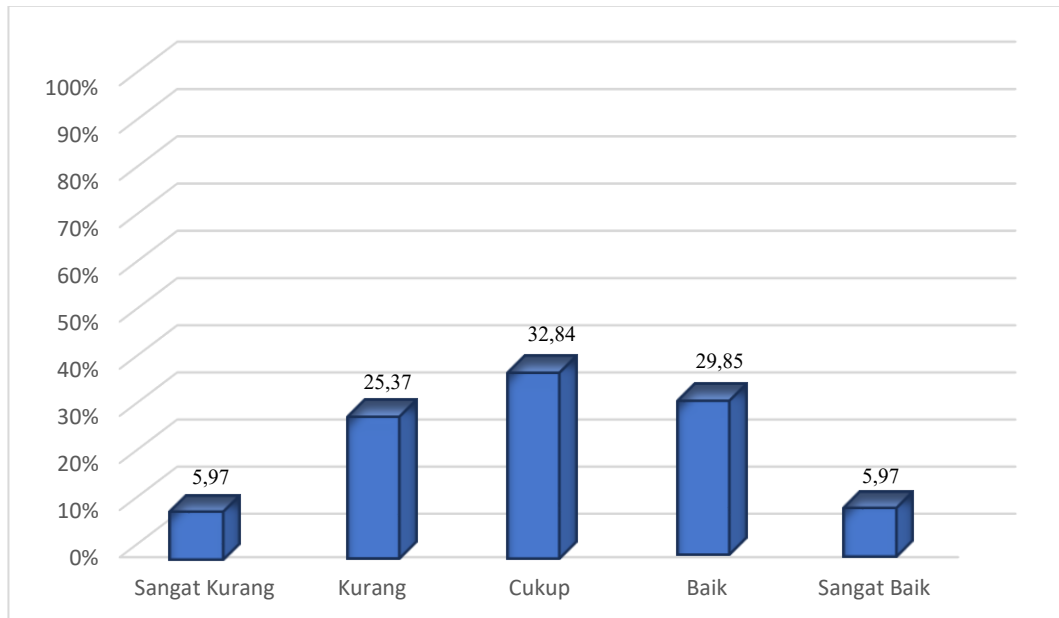
Apabila data keterampilan *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul Tahun 2023/2024 dimasukan dalam distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkatagoriannya, maka data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Kemampuan *Passing* Bawah

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 81$	SB	4	5,97%
$58 < X \leq 81$	B	20	29,85%
$36 < X \leq 58$	C	22	32,84%
$14 < X \leq 36$	K	17	25,37%
$X \leq 14$	SK	4	5,97%
Total		67	100%

Berdasarkan tabel di atas, ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:

Gambar 13. Diagram Batang
Hasil Analisis Keterampilan *Passing* Bawah



Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa keterampilan passing bawah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul Tahun 2023/2024 diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat baik” sebesar 5,97% yaitu sejumlah empat (4) anak. Pada kategori “baik” memiliki persentase 29,83% yaitu sejumlah dua puluh (20) anak, untuk kategori “cukup” persentase adalah 32,84% yaitu sejumlah dua puluh dua (22) anak. Sedangkan kategori “kurang” menyumbang 25,37% yakni tujuh belas (17) anak dan pada kategori “sangat kurang” menyumbang 5,97%, yakni sejumlah empat (4) anak. Berdasarkan analisis data di

atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul dalam kategori “cukup”.

B. Pembahasan

Passing sendiri berarti mengumpan atau mengoper, teknik ini menjadi teknik dasar dalam permainan bola voli. Menurut pendapat Suhadi (2022, p. 21) *passing* merupakan sebuah penyajian awal untuk memberikan operan atau umpan kepada teman satu tim. *Passing* dibagi menjadi dua macam yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Dalam permainan bola voli, *passing* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain. Penerimaan *passing* yang baik adalah awal dari pola penyerangan dimulai dan apabila *passing* dilakukan dengan baik maka permainan akan berjalan dengan baik juga.

Passing merupakan teknik dasar dalam bola voli. Teknik *passing* digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, melambungkan bola ke atas, dan memainkan bola yang memantul dari net. *Passing* merupakan Langkah awal dari penyerangan dalam permainan bola voli. Keberhasilan dalam penyerangan sangat ditentukan oleh kualitas baik atau tidaknya *passing* tersebut. Apabila bola yang diberikan kurang bagus maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola kepada penyerang. Begitupun sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dari *passing* bawah dan *passing* atas bola voli pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul Tahun 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat keterampilan *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret termasuk dalam kategori cukup. Terdapat

beberapa peserta didik yang sudah mampu melakukan *passing* bawah dengan baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang masih salah dalam melakukan teknik *passing* bawah ini. Peserta didik banyak yang kurang mengetahui teknik yang benar dalam melakukan *passing*, contohnya *passing* bawah, terutama saat awalan dan perkenaan bola pada lengan. Pada sikap awalan *passing* bawah seharusnya posisi tubuh agak rendah, kaki ditekuk, akan tetapi ada juga peserta didik yang masih dalam posisi tubuh tegap saat melakukan *passing* bawah dalam bola voli. Pada sikap perkenaan bola masih terdapat peserta didik yang melakukan perkenaan bola tidak tepat pada lengan, selain itu saat melakukan *passing* bawah terdapat juga peserta didik yang lengannya tidak lurus dan terlihat kurang luwes sehingga hasil *passing* bola yang dilakukan tidak baik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil analisis pada kategori “sangat baik” sebesar 5,97% yaitu sejumlah empat (4) anak. Pada kategori “baik” memiliki persentase 29,83% yaitu sejumlah dua puluh (20) anak, untuk kategori “cukup” persentase adalah 32,84% yaitu sejumlah dua puluh dua (22) anak. Sedangkan kategori “kurang” menyumbang 25,37% yakni tujuh belas (17) anak dan pada kategori “sangat kurang” menyumbang 5,97%, yakni sejumlah empat (4) anak. Keterampilan peserta didik dalam *passing* bawah menghasilkan berbagai macam kategori. Peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik yang berjumlah 4 peserta didik sudah memiliki semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran bola voli, dan ada juga beberapa peserta didik yang mengikuti klub bola voli di luar sekolah jadi peserta didik tersebut sudah mahir mulai dari sikap awalan, sikap perkenaan, dan sikap lanjutan, karena latihan

yang rutin menentukan gerakan *passing* bawah yang baik serta tenang dalam memantulkan bola. Selain itu, peserta didik yang tergolong dalam kategori baik yaitu berjumlah 20 anak pada dasarnya sering melakukan permainan bola voli baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran untuk pergerakannya sendiri sudah banyak yang benar akan tetapi, pada kontrol bola saat akan menerima bola masih sedikit ragu ataupun masih kurang tenang. Sementara itu, untuk peserta didik yang tergolong kategori cukup memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 22 anak, kebanyakan dari kategori ini dikarenakan masih kurangnya teknik pada perkenaan bola dan posisi tubuh setelah bola di *passing*kan. Selanjutnya, dalam kategori kurang sendiri yaitu berjumlah 17 anak sebagian sudah ada yang masuk dalam tahapan yang baik tapi hanya berapa persen yang dapat dilihat seperti kesalahan pada persiapan, kesalahan pada pelaksanaannya, dan kesalahan pada geakan lanjutannya serta untuk 4 anak dalam kategori sangat kurang sebagian yang hanya mendapatkan nilai yang kecil sama sekali ataupun tidak pernah bermain voli bahkan tidak suka bermain bola voli. Dalam kesehariannyapun hanya cenderung pasif dalam berolahraga khususnya dalam pembelajaran bola voli. Sifat malas menjadi indikasi buruknya kemampuan *passing* yang dilakukan oleh peserta didik.

Kesalahan dan cara memperbaiki *passing* dalam permainan bola voli harus di perhatikan oleh seorang guru. Seorang guru harus mampu mencermati setiap gerakan yang dilakukan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, sehingga akan diketahui dimana letak kesalahan siswa dan untuk membenarkan suatu bentuk gerakan. Setiap peserta didik yang melakukan teknik yang salah maka

tugas guru adalah sesegera mungkin untuk membenarkan gerakan, sehingga kualitas *passing* yang dilakukan hasilnya sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk bahan pertimbangan dalam pembelajaran bola voli terkhusus pada materi permainan bola besar yaitu *passing* pada permainan bola voli di VIII SMP Negeri 2 Pleret agar permainan bola voli dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal. Dengan hasil maksimal yang didapat oleh peserta didik, kedepannya agar dapat memotivasi satu anak dengan anak yang lainnya. Motivasi yang tinggi memberikan sebuah tekad agar peserta didik bisa lebih giat belajar serta berlatih. Tekad yang kuat akan memberikan dorongan kedepannya agar setiap peserta didik bisa melanjutkan minatnya kestrakulikuler ataupun bahkan masuk ke level club.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti tidak memperhitungkan kondisi fisik dan mental pada waktu pelaksanaan tes.
2. Pengambilan data hanya dilakukan oleh dua orang sehingga menyita waktu yang cukup banyak.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan peserta didik dalam melakukan tes tingkat keterampilan *passing* bawah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan Teknik passing bawah dengan tes *Brumbach forearm pass wall-volley test* pada peserta siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Pleret secara keseluruhan di peroleh nilai sangat tinggi dengan kategori “sangat baik” sebesar 5,97% yaitu sejumlah empat (4) anak. Pada kategori “baik” memiliki persentase 29,83% yaitu sejumlah dua puluh (20) anak, untuk kategori “cukup” persentase adalah 32,84% yaitu sejumlah dua puluh dua (22) anak. Sedangkan kategori “kurang” menyumbang 25,37% yakni tujuh belas (17) anak dan pada kategori “sangat kurang” menyumbang 5,97%, yakni sejumlah empat (4) anak. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa keterampilan terhadap *passing* bawah bola voli yang dimiliki kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul termasuk dalam tingkat sedang dengan kategori “cukup”.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh Guru PJOK sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bola voli.
2. Dengan hasil penelitian ini juga membantu guru untuk mengetahui seberapa baik keterampilan dasar *passing* bawah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

C. Saran

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepada Pihak Sekolah

Melihat hasil penelitian tingkat keterampilan *passing* bawah, hendaknya sekolah memberi dukungan pada peserta didik untuk mengembangkan setiap potensi peserta didik yang ada dengan cara memberikan motivasi dan fasilitas pendukung.

2. Bagi Guru

Bagi guru sebaiknya menambah berbagai referensi metode, pendekatan dan lebih cermat saat melakukan proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal oleh anak.

3. Bagi peneliti

- a. Peneliti sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli.
- b. Saat proses pengambilan data sebaiknya dibantu oleh petugas pengambilan data dengan surat pernyataan kesanggupan sebagai pembantu penelitian.

Daftar Pustaka

- Agus, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 1-9.
- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Guepedia.
- Anshori, Muslich & Sri Iswati. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Airlangga University Press (AUP)
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cox R. H. (1980). *Teaching Volleyball*. USA. Burgess Publishing Company.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta BSNP
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Sodakarya.
- Destriana, dkk. (2020). *Model Pembelajaran Permainan Bola Voli*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ginanjari, A., dkk. (2021). *Mengetahui, Mengenal, mempraktikkan, dan Merancang Sport Education Menggunakan Cabang Olahraga Bola Voli*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasan, M. Iqbal. (2008). *Pokok-pokok materi statistik I (statistik deskriptif) edisi kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwantoro, Nur & Yusuf Suryana. (2016). *Kompetensi pedagogik*. Surabaya: Genta Group Production.
- Kardiyanto dan Sunardi. 2020. *Kepelatihan Bola Voli. Cetakan Pertama*. Sidoarjo : Zifatama Jawara
- Kirom, A. (2017). *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80.

- Manalu, D. L., Dwiyoogo, W. D., & Heynoek, F.P. (2020). *Pengembangan Multimedia Interaktif Latihan Kekuatan Pada Matakuliah Spesialisasi Kondisi Fisik Dasar Untuk Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Sport Science and Health, 2(1), 49-57.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudhistira.
- Muhajir. (2018). *Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*. Depok: Kemendikbud. AX
- Yunus. M (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Paglia, J. (2015). *A guide to volleyball basics*. USA: Sporting Goods Manufactures Association.
- Pahrian, A. & Esser, B.R.NL. (2017). Hubungan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Ketepatan Servis Atas dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2), 66-69.
- Pane, A. & Dasopang, M.D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- PBVSJ. (2004). *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PBVSJ.
- Pujianto, D., Insanistyo, B., & Syafrial. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Bola Voli II pada Mahasiswa Semester Ganjil Prodi Penjasorkes FKIP UNIB. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 1-5
- Pranatahadi, Sebastianus. (2009). *Smesh dalam permainan bola voli*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Qodratillah, M. T, dkk. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Reynaud, C. (2015). *The Volleyball coaching bible, volume II*. USA: Human Kinetics.
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada peserta didik kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1).
- Sari, Y.B.C. & Guntur, G. (2017). Pengaruh Metode Latihan dan Koordinasi MataTangan terhadap Keterampilan Servis Atas Bola Voli. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 100-110.

- Schmidt, Becky. (2016). *Volleyball step to succes*. Champaign: Human Kinetics.
- Sinurat, S.Y. & Bangun, S.Y. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli, Siswa SMK Melalui Variasi Pembelajaran. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9(2), 125-133.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2022). *Bola Voli Untuk Semua*. Yogyakarta: Cv Bintang Semesta Media.
- Suharno. (1981). *Ilmu Coaching Umum*. (diktat). Yogyakarta.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Sumaryoto, dkk. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Suprihatiningsih. (2020). *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Tapo, Y.B.O., (2019). Pengembangan Model Latihan Sirkuit Passing Bawah TDesain (SPBT-Desain) Bola Voli Sebagai Bentuk Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PJOK Untuk Tingkat Sekolah Menengah. *JURNAL IMEDTECH*, 3(2), 18-34.
- Tennyson, E. (2012). *Volleyball tips bite-size techniques to boost your game*. United States Of America: AVCA
- Utami Munandar. (1992.) *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang tua. Jakarta : Gramedia.
- Viera, Barbara L. dan Ferguson B. J. (2004). *Bola voli tingkat pemula*. Kelapa Gading Permai: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarno, M.E, dkk. (2018). *Teknik dasar Bermain BolaVoli*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Wulandari, T. A., Henjilito, R., & Sunardi, J. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran students teams achievement division. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 1-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/355/UN34.16/PT.01.04/2024

20 Mei 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 2 Pleret
Jl. Pleret, Kedaton, Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amin Nur Rohmat
NIM : 20601241079
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Memohon izin mencari data penelitian Tugas Akhir Skripsi "Tingkat Keterampilan Dasar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Pleret"
Waktu Penelitian : 20 - 29 Mei 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Lembar Kalibrasi



SURAT KETERANGAN HASIL PENGUJIAN

Statement Letter of Testing Result

Nomor: 510 / 1407 / UP - 060 / I / 2024

No. Order	B23121334
Order Number	08 Januari 2024

Nama Alat : Ukuran Panjang

Measuring Instrument

Merek	Keen	Kapasitas	50000 mm
Model / Tipe	-	Daya Baca	2 mm
No. Seri	-		

METODE, STANDAR DAN TELUSURAN

Method: Standar and Traceability

- Metode : SK DJ PDN No. 32/PDN/KEP/3/2010
- Standar : Meter Kuningan Standar 1 meter
- Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045-IDN

DATA VERIFIKASI

Verification Data

- Tanggal Verifikasi : 09 Januari 2024
- Petugas Verifikasi : Rahmat Widiono, A.Md.
- Lokasi : Laboratorium Besaran Panjang UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta
- Kondisi Ruangan : Suhu : $(30 \pm 3) ^\circ\text{C}$ Kelembapan : $(55 \pm 3) \%$

Hasil : LIHAT HALAMAN SELANJUTNYA

Result

Pemilik : Dimas Aji Priyambodo
User : Jl. Mangunjaya 10/1099 Purwokerto Lor Kec. Purwokerto Timur Banyumas

Sertifikat ini terdiri dari 2 (dua) halaman

This certificate consists of 2 (two) pages

Yogyakarta, 09 Januari 2024

Kepala

UPT Metrologi Legal Kota Yogyakarta



Halaman 1 dari 2 Halaman

Pemerintah Kota Yogyakarta - Dinas Perdagangan
UPT METROLOGI LEGAL
Jalan Selanganmango No. 21c, Dronolukumono, Kota Yogyakarta 55153
Telp. 0271-642704 / Wk. 0812 282 6861 / upmetrologilegal@gmail.com

perdagangan.jogjakota.go.id

Pengaduan
Hotline SMS 0812 2760 001
Email upline@jogjakota.go.id

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA UPT METROLOGI LEGAL

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Amin Nur Pohmat
 NIM : 20601241079
 Program Studi : DJKR
 Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	19 Maret 24	Latar Belakang Masalah & BAB I	<i>[Signature]</i>
2.	29 Maret 24	Kajian Teori	<i>[Signature]</i>
3.	6 April 24	Kerangka berfikir	<i>[Signature]</i>
4.	18 April 24	Instrumen & Teknik pengumpulan data.	<i>[Signature]</i>
5.	13 Mei 24	acc. Ambil data	<i>[Signature]</i>
6.	20 Juni 24	Analisis data (Bab IV)	<i>[Signature]</i>
7.	27 Juni 24	Bab V	<i>[Signature]</i>
8.	1 Juli 24	Lampiran? & Abstrak	<i>[Signature]</i>
9.	3 Juli 24	acc. ujian	<i>[Signature]</i>

Ketua Departemen POR,

[Signature]
 Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 5. Daftar Sempel Peserta Didik Kelas VIII

No	Inisial
1	BA
2	CR
3	HRA
4	RAS
5	SLS
6	UP
7	ZAN
8	VPS
9	CK
10	FM
11	FD
12	IW
13	NAY
14	KI
15	RZN
16	RPR
17	AM
18	ATK
19	ADW
20	DM
21	FJN
22	HW
23	LAW
24	RPA
25	AAA
26	INR
27	KLS
28	NBN
29	MH
30	RUA
31	MAA
32	AA
33	AW
34	ARW
35	ARF
36	DAS

37	MR
38	RR
39	SAPH
40	YAB
41	SH
42	ZNA
43	ZNR
44	AH
45	AF
46	DER
47	ETP
48	ENF
49	FOL
50	MF
51	IAP
52	MIF
53	NNM
54	NLF
55	SM
56	RAI
57	SHY
58	AA
59	ADL
60	ASA
61	DAZ
62	GAC
63	MA
64	RA
65	RM
66	SHE
67	SHT

Lampiran 6. Hasil Tes *Passing* Bawah Peserta Didik Kelas VIII

No	Inisial	JK	Skor Passing Bawah
1	BA	L	19
2	CR	L	15
3	HRA	P	12
4	RAS	P	12
5	SLS	P	10
6	UP	P	9
7	ZAN	L	28
8	VPS	L	11
9	CK	L	10
10	FM	L	7
11	FD	L	14
12	IW	P	3
13	NAY	P	9
14	KI	L	15
15	RZN	P	13
16	RPR	L	27
17	AM	L	12
18	ATK	L	16
19	ADW	P	11
20	DM	P	4
21	FJN	L	15
22	HW	L	13
23	LAW	P	6
24	RPA	P	18
25	AAA	P	11
26	INR	L	13
27	KLS	P	12
28	NBN	P	12
29	MH	L	14
30	RUA	P	6
31	MAA	L	7
32	AA	P	15
33	AW	L	13
34	ARW	P	4
35	ARF	P	5

36	DAS	L	13
37	MR	L	19
38	RR	L	21
39	SAPH	P	9
40	YAB	L	14
41	SH	L	11
42	ZNA	P	6
43	ZNR	P	14
44	AH	L	4
45	AF	L	10
46	DER	P	10
47	ETP	L	8
48	ENF	P	7
49	FOL	L	12
50	MF	L	11
51	IAP	P	7
52	MIF	L	17
53	NNM	L	16
54	NLF	P	9
55	SM	P	6
56	RAI	L	14
57	SHY	P	10
58	AA	L	20
59	ADL	P	5
60	ASA	P	9
61	DAZ	L	13
62	GAC	P	40
63	MA	L	17
64	RA	L	19
65	RM	L	42
66	SHE	P	9
67	SHT	L	16

Lampiran 7. Hasil Olah Data Penelitian

No	Inisial	JK	Skor Passing Bawah	Skor Percentil
1	BA	L	19	80
2	CR	L	15	60
3	HRA	P	12	50
4	RAS	P	12	50
5	SLS	P	10	40
6	UP	P	9	30
7	ZAN	L	28	90
8	VPS	L	11	40
9	CK	L	10	40
10	FM	L	7	20
11	FD	L	14	60
12	IW	P	3	10
13	NAY	P	9	30
14	KI	L	15	60
15	RZN	P	13	50
16	RPR	L	27	90
17	AM	L	12	50
18	ATK	L	16	70
19	ADW	P	11	40
20	DM	P	4	10
21	FJN	L	15	60
22	HW	L	13	50
23	LAW	P	6	20
24	RPA	P	18	70
25	AAA	P	11	40
26	INR	L	13	50
27	KLS	P	12	50
28	NBN	P	12	50
29	MH	L	14	60
30	RUA	P	6	20
31	MAA	L	7	20
32	AA	P	15	60
33	AW	L	13	50
34	ARW	P	4	10
35	ARF	P	5	20
36	DAS	L	13	50
37	MR	L	19	80
38	RR	L	21	80
39	SAPH	P	9	30
40	YAB	L	14	60
41	SH	L	11	40
42	ZNA	P	6	20
43	ZNR	P	14	60
44	AH	L	4	10
45	AF	L	10	40
46	DER	P	10	40
47	ETP	L	8	30
48	ENF	P	7	20
49	FOL	L	12	50
50	MF	L	11	40
51	IAP	P	7	20
52	MIF	L	17	70
53	NNM	L	16	70
54	NLF	P	9	30
55	SM	P	6	20
56	RAI	L	14	60
57	SHY	P	10	40
58	AA	L	20	80
59	ADL	P	5	20
60	ASA	P	9	30
61	DAZ	L	13	50
62	GAC	P	40	90
63	MA	L	17	70
64	RA	L	19	80
65	RM	L	42	90
66	SHE	P	9	30
67	SHT	L	16	70
Total			3170	
Maksimal			90	
Minimal			10	
Rata-rata			47.31	
Nilai Tengah			50	
SD			22.16	

Skala Kategori Nilai	
Skala Nilai	Kategori
$X \geq 80,55$	SB
$58,39 \leq X < 80,55$	B
$36,23 \leq X < 58,39$	C
$14,07 \leq X < 36,23$	K
$X \leq 14,07$	SK

Distribusi Frekuensi Data			
Skala Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 81$	SB	4	5.97%
$58 < X \leq 81$	B	20	29.85%
$36 < X \leq 58$	C	22	32.84%
$14 < X \leq 36$	K	17	25.37%
$X \leq 14$	SK	4	5.97%
Total		67	100%

Lampiran 8. Dokumentasi Pengambilan Data Tes



